

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pembahasan dan hasil dari penelitian yang sudah disampaikan diatas tersebut terdapat bahwa kesimpulan dalam penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Proses pemetaan ini melibatkan masyarakat setempat, yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang batas wilayah administratif di sekitar mereka. Melalui keterlibatan langsung dalam pengumpulan dan analisis data, masyarakat tidak hanya menjadi bagian dari proses tersebut, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab terhadap wilayah mereka. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pemetaan partisipatif dapat diimplementasikan dan peran yang dimainkan oleh masyarakat dalam pembuatan peta batas rukun warga. Penelitian ini menekankan pentingnya kontribusi pengetahuan lokal oleh masyarakat dalam menghasilkan peta yang lebih akurat dan relevan, serta menghindari potensi konflik antara pengurus rukun warga. Dengan melibatkan semua pihak terkait, diharapkan peta yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar yang ditetapkan oleh Badan Informasi Geospasial (BIG), tetapi juga diakui dan diterima oleh masyarakat setempat.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peta batas RW yang akurat dan berdasarkan partisipasi masyarakat dapat mengurangi sengketa terkait batas antar pengurus rw serta mendukung perencanaan pembangunan yang lebih tepat dan relevan. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam penelitian, seperti sistem informasi geografis (SIG) dan citra satelit, memberi nilai tambah dalam menghasilkan peta yang interaktif dan dapat diakses oleh masyarakat secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemetaan RW yang lebih akurat, tetapi juga memperkuat kohesi sosial di tingkat masyarakat. Melalui kolaborasi antara berbagai pihak, penelitian ini memberikan model yang dapat diadopsi oleh desa-desa lain untuk meningkatkan partisipasi dan hambatan dalam pembangunan berbasis masyarakat. Dengan demikian,

pemetaan partisipatif di Desa Kondangjaya diharapkan dapat menjadi contoh bagi inisiatif serupa di daerah lain, menjadikan pemetaan sebagai alat utama dalam membangun komunitas yang berdaya dan berkelanjutan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan penjelasan mengenai suatu hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, mendapatkan rekomendasi yang relevan dengan penelitian tersebut dengan mempertimbangan hasil temuan yang berada di lapangan dan pengolahan data nya di antara nya:

1. Pendalaman aspek sosial dan budaya, skripsi ini perlu menggali lebih dalam aspek sosial dan budaya masyarakat Desa Kondangjaya. Wawancara mendalam dengan berbagai elemen masyarakat (tokoh adat, tokoh agama, ibu-ibu, pemuda, dll.) akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kebutuhan riil masyarakat terkait batas wilayah, struktur sosial yang berlaku, dinamika kekuasaan informal, nilai-nilai budaya dan kepercayaan yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap batas wilayah, serta harapan masyarakat terhadap pembangunan desa.
2. Pemetaan potensi desa, salah satu nilai tambah yang signifikan adalah dengan menyajikan peta potensi desa. Namun, pada penelitian ini belum ada, untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk memberikan peta ini karena untuk menggambarkan secara visual potensi-potensi yang dimiliki oleh masing-masing RW di Desa Kondangjaya. Informasi ini akan sangat berguna bagi pemerintah desa, masyarakat, maupun pihak-pihak lain yang tertarik untuk mengembangkan potensi desa.
3. Dokumentasi ground check yang komprehensif, disetiap kegiatan ground check atau verifikasi lapangan harus didokumentasikan dengan baik dalam bentuk berita acara. Berita acara ini berisi informasi mengenai tanggal, lokasi, pihak-pihak yang terlibat, hasil verifikasi, serta tanda tangan dari pihak-pihak terkait. Dokumentasi ini sangat penting sebagai bukti validitas data dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
4. Kurang akuratan data BIG, untuk tindak lanjut dari penelitian pemetaan partisipatif batas Rukun Warga (RW) di Desa Kondangjaya, dan sebagai

langkah pencegahan potensi permasalahan di masa depan, beberapa rekomendasi perlu dipertimbangkan. Pertama, penting untuk melakukan verifikasi dan validasi data batas wilayah yang ada di Badan Informasi Geospasial (BIG), terutama pada area yang berpotensi menimbulkan klaim akibat aktivitas komersial. Kedua, proses pengesahan batas wilayah perlu diperluas tidak hanya pada tingkat RW, tetapi juga mencakup batas desa secara komprehensif. Hal ini bertujuan untuk menghindari ketidaksesuaian data saat dilakukan integrasi (overlay), yang dapat disebabkan oleh ketidakakuratan citra atau proses digitasi data spasial.

5. Pemanfaatan teknologi yang Integrasi peta dengan teknologi informasi, seperti sistem informasi geografis (SIG), dapat meningkatkan nilai guna peta. Dengan demikian, peta dapat diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak, termasuk petani, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan lainnya.
6. Pemutakhiran berkala, dalam penelitan peta batas wilayah perlu diperbarui secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi di lapangan. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan pemetaan ulang atau dengan melibatkan masyarakat dalam melaporkan perubahan batas wilayah.
7. Pengembangan kebijakan, yang dilakukan pemerintah daerah perlu menyusun kebijakan yang mendukung pemanfaatan peta batas wilayah dalam perencanaan pembangunan desa.
8. Implikasi penelitian skripsi ini, perlu menyajikan implikasi dari hasil penelitian terhadap kebijakan pemerintah desa, pengembangan masyarakat, serta potensi penerapan di wilayah lain. Implikasi ini akan menunjukkan bahwa penelitian ini tidak hanya berhenti pada laporan, tetapi juga memberikan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti.